

HUBUNGAN KOMPETENSI *PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE* (PCK) GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR PPKn SISWA KELAS TINGGI SDN TLOGOSARI WETAN 01



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh
Ainul Lathifah
34301800007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**HUBUNGAN KOMPETENSI *PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE*
(PCK) GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR PPKn SISWA KELAS
TINGGI SDN TLOGOSARI WETAN 01**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh


Ainul Lathifah

34301800007

Menyetujui untuk diajukan pada ujian sidang skripsi

Pembimbing I

Pembimbing II

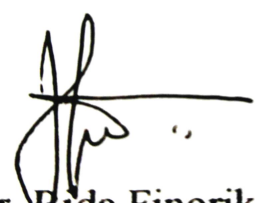

Sari Yustiana, S.Pd., M.Pd.

NIK 211316029


Dr. Muhamad Afandi, S. Pd., M.Pd.

NIK 211313015

Mengetahui,
Ketua Program Studi,


Dr. Rida Finorika K., M.Pd.

NIK 211312012

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ainul Lathifah

NIM : 34301800007

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyusun skripsi dengan judul:

Hubungan Kompetensi *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) Guru Dengan Prestasi Belajar PPKn Siswa Kelas Tinggi SDN Tlogosari Wetan 01

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bukan dibuatkan orang lain atau jiplakan atau modifikasi karya orang lain.

Bila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang sudah saya peroleh.

Semarang, 11 Desember 2023

Yang membuat pernyataan,



Ainul Lathifah

34301800007

LEMBAR PENGESAHAN
HUBUNGAN KOMPETENSI *PEDAGOGICAL CONTENT*
***KNOWLEDGE (PCK)* GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR**
PPKn SISWA KELAS TINGGI SDN TLOGOSARI WETAN 01

Disusun dan Dipersiapkan Oleh

Ainul Lathifah

34301800007

Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji pada tanggal 11 Desember 2023,
Dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai
persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji : Dr. Rida Fironika K, S.Pd.,M.Pd. ()


NIK 211312012

Penguji 1 : Nuhyal Ulia, S.Pd.,M.Pd. ()

NIK 211315026

Penguji 2 : Dr. Muhamad Afandi, S. Pd., M.Pd. ()

NIK 211313015

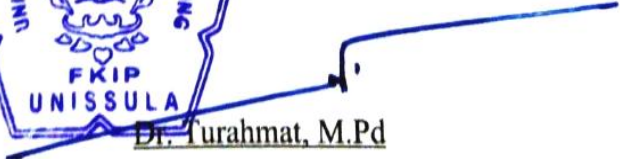
Penguji 3 : Sari Yustiana, S.Pd., M.Pd. ()

NIK 211316029

Semarang, 11 Desember 2023
Universitas Islam Sultan Agung
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dekan,



Dr. Turahmat, M.Pd ()

NIDN : 0625078501

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(QS. Al - Insyirah : 6)

“ Sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanya untuk Allah,

Tuhan Seluruh alam,”

(QS. Al - An'am : 162)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT atas semua anugerah dan karunianya yang telah diberikan. Sholawat serta salam untuk baginda nabi agung Muhammad Saw. Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Kedua orangtua saya Bapak Musliman dan Ibu Aini Maria khumaida yang selalu mencurahkan doa, kasih sayang, dan dukungan, serta keluarga yang selalu memberikan semangat.
2. Bapak / Ibu guru serta dosen - dosen yang penuh kesabaran membimbing, memberikan ilmu, pengetahuan, masukan nasehat serta dukungan dalam menyelesaikan karya ini.
3. Seluruh teman - teman saya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
4. serta pihak – pihak yang telah membantu selama proses penyusunan skripsi

ABSTRAK

Ainul Lathifah. 2023. Hubungan Kompetensi *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) Guru Dengan Prestasi Belajar PPKn Siswa Kelas Tinggi SDN Tlogosari Wetan 01, *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Pembimbing I : Sari Yustiana, S.Pd., M.Pd., Pembimbing II : Dr. Muhamad Afandi, S. Pd., M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kompetensi PCK guru dengan Prestasi belajar PPKn siswa kelas tinggi di SDN Tlogosari Wetan 01. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas tinggi SDN Tlogosari Wetan 01 dengan jumlah 100 siswa. Sampel dalam penelitian ini menggunakan jenis *Probability Sampling* dengan teknik *Simple Random Sampling* dan menarik sampel sebanyak 80 orang dengan pengumpulan data menggunakan angket. Hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara Kompetensi *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) guru dengan Prestasi Belajar PPKn siswa kelas tinggi SDN Tlogosari Wetan 01 Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai analisis regresi linier sederhana diketahui nilai signifikan (sig.) sebesar 0,000 lebih kecil dari < probabilitas 0,05. Selain itu hubungan kedua variabel penelitian ada dikategori erat / kuat dilihat dari hasil analisis korelasi sederhana diperoleh nilai korelasi 0,945. Dan hasil uji analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel Kompetensi PCK guru memiliki pengaruh kontribusi sebesar 89,3% terhadap variabel Prestasi Belajar Siswa dan 10,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Kata Kunci : kompetensi *Pedagogical Content Knowledge* (PCK), prestasi belajar, PPKn

ABSTRACT

Ainul Lathifah. 2023. *Relationship between Pedagogical Content Knowledge Competencies (PCK) Teachers with High Grade Student PPKn Learning Achievements SDN Tlogosari Wetan 01*, Thesis. School Teacher Education Study Program Base. Faculty of Teacher Training and Education, Sultan Islamic University Agung Semarang. Supervisor I: Sari Yustiana, S.Pd., M.Pd., Supervisor II: Dr. Muhamad Afandi, S. Pd., M.Pd.

This research aims to determine the relationship between teacher PCK competency and PPKn learning achievement of high class students at SDN Tlogosari Wetan 01. This research is a quantitative research with a correlational design. The population in this study were all high class students at SDN Tlogosari Wetan 01 with a total of 100 students. The sample in this study used Probability Sampling with the Simple Random Sampling technique and drew a sample of 80 people by collecting data using a questionnaire. The results of the research carried out are that there is a significant relationship between teachers' Pedagogical Content Knowledge (PCK) Competency and PPKn Learning Achievement of high class students at SDN Tlogosari Wetan 01, Pedurungan District, Semarang City. This is shown by the value of simple linear regression analysis, it is known that the significant value (sig.) of 0.000 is smaller than <0.05 probability. Apart from that, the relationship between the two research variables is in the close/strong category, seen from the results of a simple correlation analysis, a correlation value of 0.945 was obtained. And the results of the coefficient of determination analysis test show that the teacher PCK Competency variable has a contribution effect of 89.3% on the Student Learning Achievement variable and another 10.7% is influenced by other factors outside the variables which were not studied in this research.

Keywords : *Pedagogical Content Knowledge (PCK) competency , achievement studying, PPKn*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Hubungan Kompetensi *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) Guru dengan Prestasi Belajar PPKn Siswa Kelas Tinggi SDN Tlogosari Wetan 01**” ini dengan baik. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagai syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan program studi pendidikan guru sekolah dasar.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Dr. Turahmat S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Dr. Rida Fironika Kusumadewi M.Pd selaku Kaprodi dari Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Ibu Sari Yustiana S.Pd., M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi yang besar.
5. Bapak Dr. Muhamad Afandi, S. Pd., M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi.
6. Ibu Dra. Maisaroh selaku kepala sekolah SD Negeri Tlogosari Wetan 01.
7. Bapak / Ibu guru kelas tinggi SD Negeri Tlogosari Wetan 01.

8. Segenap Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
9. Staf administrasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan layanan yang diperlukan selama perkuliahan.
10. Ayah Ahmad Faqih Rosyadi, Abah Drs. Musliman dan Ibu Aini Maria Khumaida tercinta, serta keluarga yang senantiasa berdoa dan membantu baik material maupun spiritual pada penulis yang senantiasa penuh harap ridhonya.
11. (alm) Abah K.H Imam Sya'roni, M.SI., dan Ibu Nyai H. Khoiriyah Thomafy selaku guru dan pengasuh Pesantren Putri As-sa'adah yang senantiasa mencurahkan doa, memberikan ilmu, bimbingan, dan arahan dengan penuh kesabaran.
12. Teman - teman PGSD angkatan 2018, terimakasih atas kebersamaannya.
13. Teman - teman santriwati Pesantren Putri As - Sa'adah atas dukungan dan kebersamaan yang selalu terkenang.
14. Keluarga Kampus Mengajar 2 SD Muhammadiyah 07 atas dukungan dan kebersamaannya yang selalu terkenang.
15. Diri sendiri yang selalu muhasabah dan tidak pernah menyerah dalam berproses.
16. Dan pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

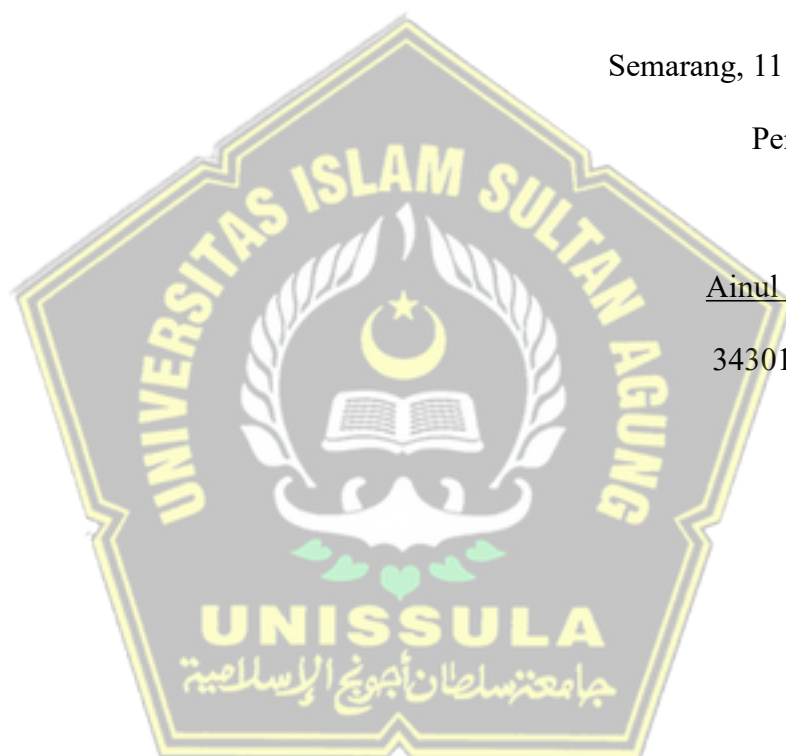
Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun dan penulis berharap dapat menjadikan skripsi ini sebagai referensi untuk penyusunan penelitian yang sejenis.

Semarang, 11 Desember 2023

Peneliti

Ainul Lathifah

34301800007



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Teori.....	8
1. <i>Pedagogical Content Knowledge</i> (PCK).....	8
2. Prestasi Belajar.....	14
3. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).....	19
B. Penelitian yang Relevan.....	20
C. Kerangka Berpikir.....	23
D. Hipotesis.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Desain Penelitian.....	25
B. Populasi dan Sampel.....	25

1. Populasi Penelitian.....	25
2. Sampel Penelitian.....	26
C. Teknik Pengumpulan Data.....	26
1. Angket.....	26
2. Dokumentasi.....	27
D. Instrument Penelitian.....	27
1. Lembar Angket.....	27
2. Dokumentasi.....	30
E. Teknik Analisis Data.....	30
1. Analisis Deskriptif.....	30
2. Uji Prasyarat Analisis.....	31
3. Analisis Akhir (Analisis Hipotesis).....	32
F. Jadwal Penelitian.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Deskripsi Data Penelitian.....	35
1. Angket Kompetensi PCK Guru.....	35
2. Prestasi Belajar.....	39
B. Hasil Analisis Data Penelitian.....	43
1. Hasil Uji Prasyarat Analisis.....	43
a. Uji Normalitas.....	43
b. Uji Linieritas.....	44
c. Uji Analisis Akhir (Uji Hipotesis).....	45
1.) Analisis Regresi Linier Sederhana.....	45
2.) Analisis Korelasi Sederhana.....	46
3.) Koefisien Determinasi.....	47
C. Pembahasan.....	48
BAB V PENUTUP.....	50
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN.....	53

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skor angket berdasarkan skala likert.....	28
Tabel 3.2 Kisi - kisi instrumen Kompetensi PCK guru.....	28
Tabel 3.3 Jadwal Penelitian.....	34
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Kompetensi PCK guru.....	36
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Data Kompetensi PCK Guru	37
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kategori Kompetensi PCK Guru.....	38
Tabel 4.4 Statistik Prestasi Belajar PPKn.....	40
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi prestasi Belajar.....	41
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Kategori Prestasi Belajar PPKn.....	42
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas.....	44
Tabel 4.8 Hasil Uji Linieritas.....	45
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana.....	46
Tabel 4.10 Model Persamaan regresi.....	46
Tabel 4.11 Hasil Uji Korelasi Sederhana.....	47
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi	48



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Konsep PCK.....	9
Gambar 2.2 Aspek PCK.....	10
Gambar 2.3 Karangka Berfikir.....	24
Gambar 4.1 Diagram Kecenderungan Kompetensi PCK Guru.....	39
Gambar 4.2 Diagram Kecenderungan Prestasi Belajar PPKn.....	42



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Penelitian.....	53
Lampiran 2. Lembar angket yang diisi siswa.....	56
Lampiran 3. Hasil Rekapitulasi Angket Penelitian.....	64
Lampiran 4. Hasil Nilai UAS kelas tinggi.....	67
Lampiran 5. Rekapitulasi Prestasi Belajar PPKn (Kognitif) Siswa.....	69
Lampiran 6. Hasil dari Perhitungan SPSS.....	73
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian.....	77



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan salah satu unsur terpenting setelah adanya siswa dalam suatu lembaga pendidikan. Guru memiliki peran penting dalam menggerakkan dan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Seorang guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga fokus pada potensi siswa, menciptakan semangat belajar, dan menginspirasi siswa untuk mencapai prestasi yang terbaik. Guru yang berkualitas mampu menciptakan lingkungan mengajarnya menjadi menarik dengan cara yang inovatif dan kreatif sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Kunci yang harus dimiliki seorang guru agar kegiatan pembelajaran menjadi berkualitas adalah kompetensi. Kompetensi ialah kumpulan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru dalam menjalankan tugasnya sebagai guru agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Guru dapat mewujudkannya dengan beberapa cara salah satunya adalah meningkatkan dan mengembangkan kualitas kompetensi *Pedagogical Content Knowledge* (PCK). Menurut Alimudin (2019) menyatakan bahwa *Pedagogical Content Knowledge* atau biasa disebut dengan PCK merupakan sebuah penemuan menarik berupa sebuah ide yang berlandaskan pada keyakinan bahwa mengajar bukan hanya sekedar tentang menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa, kemudian siswa bisa menghafal dan mengulang materi pelajaran. Mengajar merupakan proses membuat siswa mampu memahami dan menggunakan

pemahamannya untuk memecahkan masalah - masalah dalam pembelajaran, bahkan membuat mereka mampu menciptakan ide / gagasan baru.

Pedagogical Content Knowledge bisa disebut dengan PCK merupakan kompetensi yang terdiri dari pengetahuan konten / materi ajar dan pedagogik. PCK digambarkan sebagai hasil perpaduan antara pemahaman materi ajar (content knowledge) dan pemahaman cara mendidik (pedagogical knowledge) yang berbaur menjadi satu yang perlu dimiliki oleh seorang pengajar (Husna. Z, 2022). Seorang guru yang kuat dalam pengetahuan konten materinya namun lemah dalam konten pedagogiknya akan mengakibatkan kesulitan bagi siswa untuk dapat memahami materi ajar yang disampaikan oleh guru. Sementara itu, apabila seorang guru lemah dalam pengetahuan konten tetapi kuat dalam pengetahuan pedagogiknya maka akan terjadi ketidaksesuaian antara materi yang disampaikan guru dengan tuntutan akademik dari struktur keilmuannya.

PCK merupakan masalah dan gagasan baru untuk memaksimalkan proses dalam prestasi belajar siswa, khususnya dalam pelajaran PPKn. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa guru PPKn secara umum bisa dikategorikan ke dalam 4 kelompok, yaitu: (1) guru dengan pengetahuan konten dan pengetahuan pedagogis yang baik; (2) guru dengan pengetahuan konten baik, tetapi mempunyai pengetahuan pedagogis yang kurang; (3) guru dengan pengetahuan konten kurang, tetapi mempunyai pengetahuan pedagogis yang baik; dan (4) guru dengan pengetahuan konten dan pengetahuan pedagogis yang kurang. Idealnya seorang guru harus masuk ke dalam kelompok (1), tetapi kenyataannya banyak yang belum bisa dikategorikan ke dalam kelompok tersebut.

Dengan adanya guru yang memiliki kemampuan kompetensi PCK dengan baik maka, dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sesuai dengan tingkat keberhasilannya dalam mempelajari suatu mata pelajaran. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah dilakukan evaluasi atau penilaian. Hasil evaluasi atau penilaian prestasi belajar siswa dapat dinyatakan dalam bentuk nilai atau rapor untuk setiap mata pelajaran setelah mengalami proses kegiatan belajar mengajar. Salah satu cara yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan kualitas mengajar guru, karena guru merupakan orang yang secara langsung berinteraksi dengan siswa di kelas, mengenal bagaimana karakteristik siswa, melakukan pengelolaan kelas dan membimbing kompetensi yang dimiliki masing-masing siswa.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan pada bulan Maret 2023 di SDN Tlogosari Wetan 01, terdapat proses pembelajaran yang terkadang berpusat pada guru. Guru belum membiasakan melakukan inovasi pada metode mengajarnya, sehingga proses pembelajaran berjalan satu arah. Berdasarkan data yang diperoleh masih banyak terdapat siswa yang memiliki nilai PPKn di bawah KKM / KKTP dan belum seratus persen tuntas. PPKn merupakan salah satu mata pelajaran yang memberikan pengajaran tentang bagaimana menjadi warganegara yang baik, mengajarkan moral, namun para siswa cenderung menilai bahwa pelajaran ini membosankan, karena pelajaran ini terkesan hafalan. Apalagi jika hanya guru yang mendominasi proses pembelajaran. Terlihat dari data yang diperoleh pada mata pelajaran PPKn kelas tinggi bahwa rata-rata hasil belajar yaitu 64,81 dibawah KKM / KKTP yang ditentukan yaitu, 68. Dari jumlah 100 siswa, terdapat

47 siswa yang nilainya dibawah KKM / KKTP, sedangkan sisanya 53 siswa diatas KKM / KKTP.

Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam penerapannya kompetensi PCK guru di SDN Tlogosari Wetan 01 masih tergolong rendah, dilihat dari pembelajaran yang dilakukan masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru. Akibatnya saat guru menjelaskan materi pelajaran tidak sedikit siswa merasa jenuh dan asyik bermain sendiri. Keterampilan guru dalam mengelola kelas sangat dibutuhkan agar siswa dapat memperhatikan penjelasan-penjelasan yang disampaikan oleh guru dengan baik. Pengelolaan kelas menjadi cerminan kualitas pembelajaran, seharusnya guru tidak hanya sekedar mentransfer ilmu saja, namun seorang guru juga harus mampu mengendalikan kelas agar pembelajaran yang berlangsung dapat menarik minat peserta didik. Dengan begitu, para pendidik turut memberikan kontribusi terhadap faktor penyebab masalah rendahnya prestasi belajar siswa.

Penelitian serupa dilakukan oleh Setiawan, dkk. (2018) tentang *Pedagogical Content Knowledge (PCK) Guru Geografi SMA*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman guru geografi SMA 1 Kota Banda Aceh dalam *Pedagogical Content Knowledge*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan guru tentang *Pedagogical Content Knowledge* sudah memenuhi kriteria, ini terbukti bahwa dari tujuh aspek PCK guru ada enam aspek yang bisa dikuasai oleh guru yaitu pengetahuan tentang strategi pembelajaran, pengetahuan materi, pengetahuan komunikasi dengan peserta didik dan pengetahuan penilaian dan evaluasi, pengetahuan tentang peserta didik dan karakteristiknya dan

pengetahuan tentang pengembangan kurikulum, serta aspek PCK guru yang belum dipahami yaitu pengetahuan tentang pengembangan potensi peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas perlu diadakan penelitian sebagai upaya untuk mengetahui hubungan antara kompetensi PCK guru dengan Prestasi belajar siswa. Mengingat banyaknya masalah dan materi yang ada serta keterbatasan dari peneliti, maka peneliti membatasi masalah dan memilih judul **“Hubungan Kompetensi *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) Guru dengan Prestasi Belajar PPKn Siswa Kelas Tinggi SDN Tlogosari Wetan 01”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan bahwa identifikasi permasalahan pada penelitian ini adalah Prestasi belajar PPKn yang dimiliki oleh siswa kelas tinggi SDN Tlogosari Wetan 01 masih rendah dan banyak yang belum mencapai KKM / KKTP.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup pada penelitian ini maka dibuat pembatasan masalah yaitu :

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas tinggi SDN Tlogosari wetan 01 dengan berfokus pada prestasi belajar PPKn.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada hubungan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) guru dengan prestasi belajar PPKn siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian yang akan diteliti sebagai berikut “Apakah terdapat hubungan

antara *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) guru dengan prestasi belajar PPKn siswa kelas tinggi di SDN Tlogosari Wetan 01?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) guru dengan prestasi belajar PPKn siswa kelas tinggi di SDN Tlogosari Wetan 01.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Selain mempunyai tujuan yang ingin dicapai, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi penelitian untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang penelitian yang sesuai dengan unsur-unsur *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) guru dan prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Adanya penelitian ini berguna untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi *Pedagogical Content Knowledge* (PCK).

b. Bagi Siswa

Adanya penelitian ini berguna untuk meningkatkan prestasi belajar PPKn siswa.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan refleksi sekolah mengenai kompetensi *Pedagogical Content Knowledge* (PCK).

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambah wawasan dan pengetahuan dalam kompetensi *Pedagogical Content Knowledge* (PCK).



BAB II

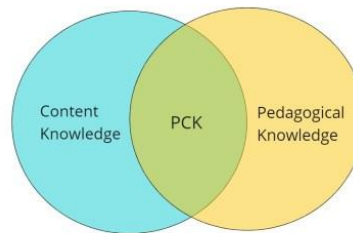
KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. *Pedagogical Content Knowledge* (PCK)

Pedagogical Content Knowledge bisa disebut dengan PCK merupakan kompetensi yang terdiri dari pengetahuan konten / materi ajar dan pedagogik. *Pedagogical content knowledge* digambarkan sebagai hasil perpaduan antara pemahaman materi ajar (*content knowledge*) dan pemahaman cara mendidik (*pedagogical knowledge*) yang berbaur menjadi satu yang perlu dimiliki oleh seorang pengajar (Husna. Z, 2022). Pendapat lain disampaikan oleh Ayuningtyas & Apriandi (2020) yang menyatakan bahwa *Pedagogical Content Knowledge* mengombinasikan pedagogik dan konten ke dalam pemahaman terhadap bagaimana topik tertentu, isu, masalah disesuaikan dengan ragam minat dan kompetensi peserta didik dan disampaikan dalam petunjuk, PCK menjelaskan bagaimana cara guru dalam menghubungkan antara pengetahuan berbasis materi dengan pengetahuan cara mengajar.

Istilah PCK pertama kali dikemukakan oleh Shulman (1986) dalam tulisan berjudul “*Those Who Understand: Knowledge Growth for Teaching*” yang dimuat di dalam jurnal *Educational Reseracher*. Di dalam tulisan tersebut, setelah mengutarakan tentang *content knowledge*, yaitu pengetahuan tentang suatu ilmu yang mencakup aspek substantif dan aspek sintaktik, Shulman menyebutkan masih ada *content knowledge* jenis kedua yaitu *Pedagogical Content Knowlendge* .(Alimuddin & HAF ECS, 2022).



Gambar. 2.1 konsep PCK

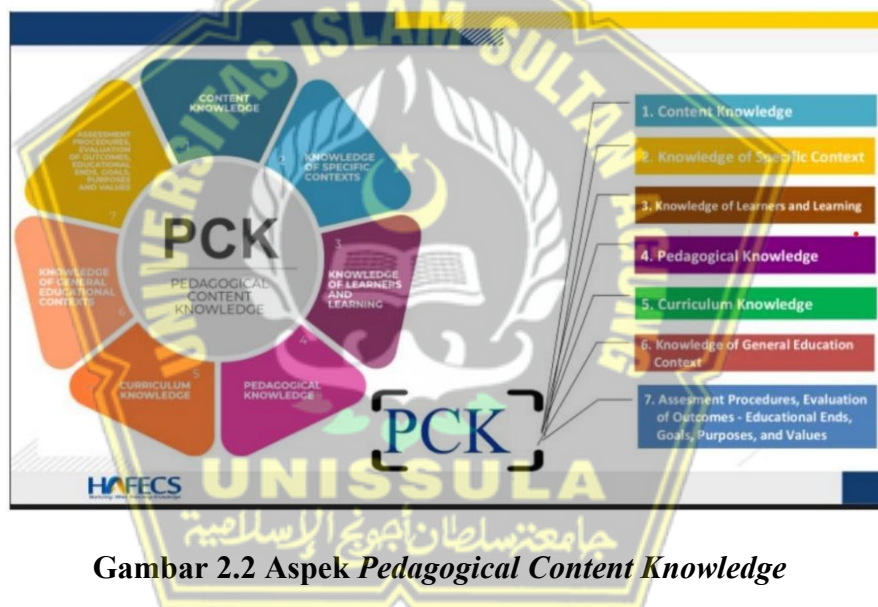
(Alimuddin & HAFECS, 2022)

Gambar diatas adalah gambaran konsep *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) yang menjelaskan PCK itu gabungan dari *Content Knowledge* dan *Pedagogical Knowledge*. Menurut Alimudin (2019) menyatakan bahwa *Pedagogical Content Knowledge* atau biasa disebut dengan PCK merupakan sebuah penemuan menarik berupa sebuah ide yang berlandaskan pada keyakinan bahwa mengajar bukan hanya sekedar tentang menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa, kemudian siswa bisa menghafal dan mengulang materi pelajaran. Mengajar merupakan proses membuat siswa mampu memahami dan menggunakan pemahamannya untuk memecahkan masalah - masalah dalam pembelajaran, bahkan membuat mereka mampu menciptakan ide/gagasan baru.

Berdasarkan pada pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) adalah kompetensi yang terdiri dari pengetahuan konten / materi ajar (*content knowledge*) dan pengetahuan pedagogik (*pedagogical knowledge*). Kedua pengetahuan tersebut menjadi kesatuan yang harus diterapkan dalam kegiatan pembelajaran agar mewujudkan kompetensi guru yang profesional. Kompetensi PCK yang dimiliki guru menentukan kegiatan pembelajaran akan menjadi mudah atau sulit ketika dipahami oleh siswa. siswa mampu memahami

setiap materi yang diajarkan oleh guru dengan pemahaman yang sudah ada pada pikiran mereka.

Terdapat 7 aspek dalam *Pedagogical Content Knowledge* diantaranya: a). *Content Knowledge*; b). *Knowledge of Specific Context*; c). *Knowledge of Learners and Learning*; d). *Pedagogical Knowledge*; e). *Curriculum Knowledge*; f). *Knowledge of General Education Context*; g). *Assesment Procedures, Evaluation of Outcomes – Educational Ends, Goals, Purposes and Values* (Alimuddin & HAFECS, 2022).



Gambar 2.2 Aspek *Pedagogical Content Knowledge*

(Alimuddin & HAFECS, 2022)

Terdapat tujuh aspek dalam *Pedagogical Content Knowledge* dalam (Alimuddin & HAFECS, 2022), antara lain:

a. Isi Pengetahuan (*Content Knowledge*)

Content knowledge merupakan cara guru dalam menggambarkan suatu materi. *Content knowledge* juga dapat dipahami sebagai alur pikir guru dalam mengembangkan suatu materi pembelajaran dan keterkaitannya satu

dengan yang lain.

b. Pengetahuan dan Konteks Khusus

Pengetahuan konteks merupakan kompetensi yang menjadi jembatan atau pemahaman terdekat antara esensi materi dan persepsi peserta didik. Adapun bentuk konteks yang dimaksud yakni berupa fenomena atau kejadian yang dialami peserta didik ataupun berupa segala sesuatu yang dekat dengan kehidupan peserta didik.

c. Pengetahuan Peserta Didik dan Pembelajarannya

Knowledge of Learners and Learning merupakan pengetahuan mengenai terhadap sejauh mana guru memahami peserta didik agar pembelajaran menjadi efektif.

- Pengetahuan peserta didik

Yakni untuk membantu peserta didik agar belajar lebih mudah dan setiap peserta didik mendapatkan kesempatan untuk belajar. Peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda yakni visual, auditori, dan kinestetik.

- Pengetahuan tentang pembelajaran

Yakni merupakan cara yang dapat digunakan dalam rangka membantu guru menyampaikan pengajarannya dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik.

Misalnya : mengadakan kegiatan atau aktivitas menarik dalam pembelajaran, menggunakan media pembelajaran yang menarik, dan memberikan bantuan pada peserta didik yang merasa kesulitan

seperti mengubah bentuk pertanyaan, memberikan alat peraga tambahan, memberikan analogi pada konsep atau materi yang sulit dipahami, dan memberikan konteks lain yang lebih mudah dipahami.

d. Pengetahuan Pedagogis

Pedagogi merupakan kompetensi yang berkaitan dengan proses pengajaran dan pembelajaran. Salah satu pengetahuan pedagogis dalam proses ini guru mampu menggunakan kata - kata yang bersifat instruktif, pendek, bahasa familiar, dan pemenggalan kata yang tepat. Sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan efektif.

e. Pengetahuan Kurikulum

Merupakan pengetahuan guru atas korelasi sebuah konten terhadap konten lainnya, baik konten sebelum maupun sesudah konten yang diajarkan. Guru mampu menguasai *curriculum knowledge*, hal tersebut tercermin pada fungsi *curriculum knowledge* sebagai peta materi bagi guru dalam mengajar serta sebagai masukan cepat untuk mengetahui materi apa yang belum dikuasai oleh peserta didik yang diajarkan oleh guru. *Curriculum knowledge* yang dimiliki oleh guru juga membantu peserta didik dalam memahami konsep antara topik yang dipelajari dan keterkaitannya dengan konsep yang ada pada mata pelajaran lain.

f. Pengetahuan Konteks Pendidikan Umum

General Educational Context merupakan aspek - aspek yang melatarbelakangi keputusan guru dalam membuat rencana pembelajaran.

Dua keputusan tersebut diantaranya: 1). Sealam apa cakupan diskusi atas sebuah konten yang diajarkan di kelas; dan 2). Seluas apa konten yang dapat diajarkan oleh guru. Guru dalam hal ini sudah mampu untuk menentukan keputusan berdasarkan beberapa indikator pertimbangan diantaranya: Alokasi waktu, jumlah peserta didik, komposisi tingkatan belajar peserta didik, banyaknya beban materi, dan aspek lain seperti budget, fasilitas, atau manajemen sekolah. Dari berbagai pertimbangan tersebut, guru sudah mampu untuk memutuskan keluasan dan kedalaman materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.

- g. Prosedur Penilaian, Evaluasi Hasil – Tujuan Pendidikan, Sasaran, Maksud dan Nilai
- *Assesment Procedures*, merupakan pengetahuan guru atas prosedur dalam melakukan penilaian terhadap perkembangan peserta didik. Guru menguasai prosedur mengakses yang meliputi:
 - 1) Pola asesmen (tertulis, lisan, individu, kelompok);
 - 2) Waktu asesmen (di awal, di tengah, di akhir); dan
 - 3) Bentuk kalimat pertanyaan dalam asesmen
 - *Evaluation of Outcomes*, merupakan pengetahuan guru untuk mengevaluasi hasil dari proses pembelajaran di kelas. Guru mampu melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran berdasarkan indikator yang meliputi *educational ends* (tujuan pembelajaran minimum yang diraih peserta didik untuk dapat mempelajari materi selanjutnya), *goals* (kompetensi yang terbentuk pada siswa setelah mempelajari suatu materi),

Purposes (tujuan pembelajaran yang dapat membuat peserta didik dapat mengaitkan pemahamannya akan materi untuk menyelesaikan masalah di kehidupannya sehari-hari atau perubahan sikap/ kemampuan/ pengetahuan yang didapatkan setelah mempelajari materi), *Value* (esensi atau nilai karakter yang terbangun dalam diri siswa setelah mempelajari suatu materi). Evaluasi tersebut dituangkan dalam *teaching review* yang dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang telah dilakukan melalui rekaman kegiatan proses belajar mengajar di kelas dan analisis dokumen seperti *lesson plan* dan *teaching scenario*.

2. Prestasi belajar

Prestasi belajar merupakan hasil dari kegiatan belajar. Prestasi belajar merupakan gabungan dari kata prestasi dan belajar yang memiliki arti yang individual. Prestasi menurut Djamarah dalam Syafi'i, et al (2018:118) merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah di kerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan dan dikerjakan). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil pencapaian seseorang yang telah dikerjakan dalam kegiatan tertentu.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya (Syafi'I dkk.,2018:116). Sedangkan menurut Rusman (2018) belajar adalah perubahan tingkah laku pengetahuan, keterampilan, sikap sebagai rangkaian kegiatan menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang dengan terjadi perubahan tingkah laku yang baru dari lingkungannya untuk mencapai tujuan. Bukti yang nyata jika seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan perilaku tingkah laku pada orang tersebut, misalnya mengubah dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti

Prestasi Belajar merupakan hasil dari usaha yang telah dicapai siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran dan telah melakukan serangkaian ujian atau tes dan dituliskan dengan nilai atau angka. Menurut Zaiful, dkk (2019) mengartikan prestasi belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu dan dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai siswa. Sedangkan menurut Helmawati (Situmorang, 2020) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari pembelajaran yang diperoleh dari evaluasi atau penilaian. Setiap anak akan memiliki hasil belajar atau prestasi yang berbeda antara satu dengan yang lain. Prestasi yang diperoleh dari hasil pembelajaran setelah dinilai dan di evaluasi ada yang mendapatkan rendah, sedang ataupun tinggi. Prestasi belajar adalah tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Fane & Sugito, 2019 : 54).

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran setelah melalui penilaian atau evaluasi yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka.

Prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor yang diperhatikan dalam pencapaian prestasi belajar siswa menurut Rosyid dkk yang dikutip oleh Sabila (2023:11) dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Faktor yang Berasal dari Dalam Diri Siswa (*Internal*)

1). Faktor Jasmani (fisiologis)

Faktor jasmani ini merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik manusia yang berpengaruh terhadap belajar siswa. Siswa yang memiliki kondisi fisik kurang sempurna berdampak pada aktivitas belajarnya ditandai dengan sulit menerima dan memahami informasi yang diberikan oleh guru di kelas.

2). Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor yang berasal dari sifat bawaan siswa sejak lahir maupun dari apa yang telah diperoleh dari belajar. Menurut Djamarah (2018:189) diantaranya faktor-faktor psikologis tersebut yaitu: minat belajar, kecerdasan, motivasi, dan bakat siswa.

b. Faktor yang Berasal dari Luar (*Eksternal*) yaitu :

- 1). Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, dan keadaan ekonomi).
- 2). Faktor sekolah yang meliputi model mengajar guru, kurikulum, relasi, guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, kelengkapan fasilitas sekolah.
- 3). faktor masyarakat yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, masa media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut Winkel yang dikutip Noor Komari Pratiwi (2015:81) “Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha-usaha belajar, proses belajar yang dialami oleh peserta didik belajar menghasilkan perubahan - perubahan dalam beberapa aspek antara lain aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Melalui prestasi belajar peserta didik dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapai dalam belajar”.

Menurut Rosmalina yang dikutip oleh Sabila (2023: 11) prestasi belajar meliputi tiga aspek, yaitu:

a). Aspek Kognitif

Aspek kognitif merupakan aspek yang meliputi kemampuan dalam akal untuk mempelajari ilmu pengetahuan. Aspek kognitif bertujuan untuk mengukur pengetahuan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran.

Terdapat beberapa jenis aspek kognitif yaitu pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis, sintesis (*synthesis*), dan penilaian (*evaluation*).

b). Aspek Afektif

Aspek afektif merupakan aspek yang mengukur dari segi tingkah laku seperti kedisiplinan, perhatian dalam proses pembelajaran, motivasi belajar dan rasa hormat terhadap guru.

Tujuan dari aspek afektif ini adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian instruksional. Jenis-jenis dari aspek afektif meliputi penerimaan (*receiving*), tanggapan (*responding*), penilaian (*valuing*), organisasi (*organization*), dan karakterisasi (*characterization*).

c). Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik merupakan aspek yang berhubungan dengan keterampilan dan tindakan setelah melakukan proses pembelajaran. Aspek psikomotorik bertujuan untuk memperbaiki pencapaian tujuan intruksiona. Tahapan penilaian dalam aspek psikomotorik yaitu persiapan, proses, dan produk.

Berdasarkan uraian tersebut jenis prestasi belajar terbagi dalam tiga jenis yaitu kognitif yang berhubungan dengan akal. Afektif berhubungan dengan sikap

dan tingkah laku, dan psikomotorik berhubungan dengan keterampilan. Penelitian ini mengukur jenis prestasi belajar dalam aspek kognitif yang berkaitan dengan kecerdasan akal menggunakan nilai hasil ujian siswa.

3. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan secara umum ruang lingkup pelajarannya akan berkaitan dengan pendidikan serta pengembangan nilai moral dan sikap warga negara yang cinta terhadap tanah air sesuai filsafat bangsa yang menjunjung tinggi Pancasila. Pembelajaran PPKn di sekolah bukan hanya sekedar fokus pada pembahasan materi saja, tetapi tentang cara membentuk masyarakat yang paham serta sanggup menjalankan hak dan kewajiban, sehingga nantinya menjadi seorang warga negara yang berilmu pengetahuan, berbudi pekerti dan berkarakter kebangsaan (Ihsan, 2017).

Sebagaimana kita ketahui, Indonesia merupakan negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral kebangsaan dan mengarahkan setiap warga negara untuk mencintai negaranya. Maka dengan mempelajari PPKn, berarti seseorang akan mengerti bagaimana arti dari mencintai budaya dan tanah air sendiri dalam keanekaragaman di kehidupan sehari-hari (Diana Sari, 2017)

Sebagai mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan nilai-nilai karakter anak bangsa, PPKn memegang posisi yang cukup strategis dalam membangun karakter bangsa Indonesia. Sedemikian pentingnya PPKn bagi generasi muda, maka pembelajarannya harus dipersiapkan dengan sedemikian rupa agar tepat sasaran. PPKn sebagai mata pelajaran yang berfokus pada

pendidikan karakter memerlukan perencanaan yang matang agar bisa diaplikasikan pada peserta didik dengan baik. (Hendra, 2019).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan pendidikan yang mengajarkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang berilmu pengetahuan, berbudi pekerti dan berkarakter kebangsaan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya tentang kompetensi PCK guru.

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh wibiyanti pada tahun 2021 tentang *“Pedagogical Content Knowledge (PCK) Guru dalam Pembelajaran IPA di SMP Negeri Tempeh Lumajang Pada Materi Pemanasan Global.”* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PCK guru IPA SMP Negeri Tempeh yang ditinjau dari pengetahuan pedagogik dan pengetahuan profesional yaitu: Guru 1 pada aspek pengetahuan kurikulum, pengetahuan tentang mengajar, dan pengetahuan penilaian masih perlu ditingkatkan karena masih ada indikator yang belum terpenuhi, sedangkan pada aspek pengetahuan tujuan, pengetahuan siswa, pengetahuan sumber daya, dan pengetahuan materi pembelajaran sudah baik karena memenuhi indikator. Guru 2 dan Guru 3 pada aspek pengetahuan kurikulum dan pengetahuan penilaian masih perlu ditingkatkan karena masih ada indikator yang belum terpenuhi, sedangkan pada aspek pengetahuan

tujuan, pengetahuan siswa, pengetahuan mengajar, pengetahuan sumber daya, dan pengetahuan materi pembelajaran sudah baik karena memenuhi indikator.

2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Fitriani pada tahun 2022 tentang *“Pengaruh Pedagogical Content Knowledge (PCK) Guru Terhadap Motivasi Belajar dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survei Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Di Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021)”*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Pedagogical content knowledge* (PCK) tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar sebesar -0,132, *Pedagogical content knowledge* (PCK) guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dengan nilai estimasi 0,682 jika dipersenkan pengaruhnya 68,2%, sedangkan motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar sebesar 0,093, dan terdapat pengaruh yang signifikan *Pedagogical content knowledge* (PCK) terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar karena berdasarkan analisis jalur nilai t-hitung > dari nilai t tabel (5%) atau $5,727 > 1,96$.
3. Penelitian yang telah dilakukan oleh Barut, dkk pada tahun 2021 tentang *“Hubungan pedagogical content knowledge guru matematika dan prestasi belajar siswa sekolah menengah pertama”*. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sebagian besar guru memiliki PCK pada kategori rendah dan sebagian besar siswa memiliki prestasi

belajar pada kategori rendah. Namun demikian, terdapat korelasi positif yang signifikan antara PCK guru matematika dan prestasi belajar siswa dengan kontribusi PCK guru terhadap prestasi belajar siswa sebesar 16,1%.

4. Penelitian yang telah dilakukan oleh Larasati, V., & Gafur, A., pada tahun 2018 tentang “*Hubungan kompetensi pedagogis dan kompetensi profesional guru PPKn dengan prestasi belajar siswa sekolah menengah*”. Hasil penelitian membuktikan bahwa: 1) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kompetensi pedagogis guru PPKn dengan prestasi belajar PPKn siswa. Kekuatan hubungan menunjukkan arah kekuatan dalam kategori sangat kuat. 2) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru PPKn dengan prestasi belajar PPKn siswa. Kekuatan hubungan antara kedua variabel menunjukkan arah dalam kategori sangat kuat. 3) Terdapat hubungan positif dan signifikan kompetensi pedagogis dan kompetensi profesional guru PPKn dengan prestasi belajar siswa.

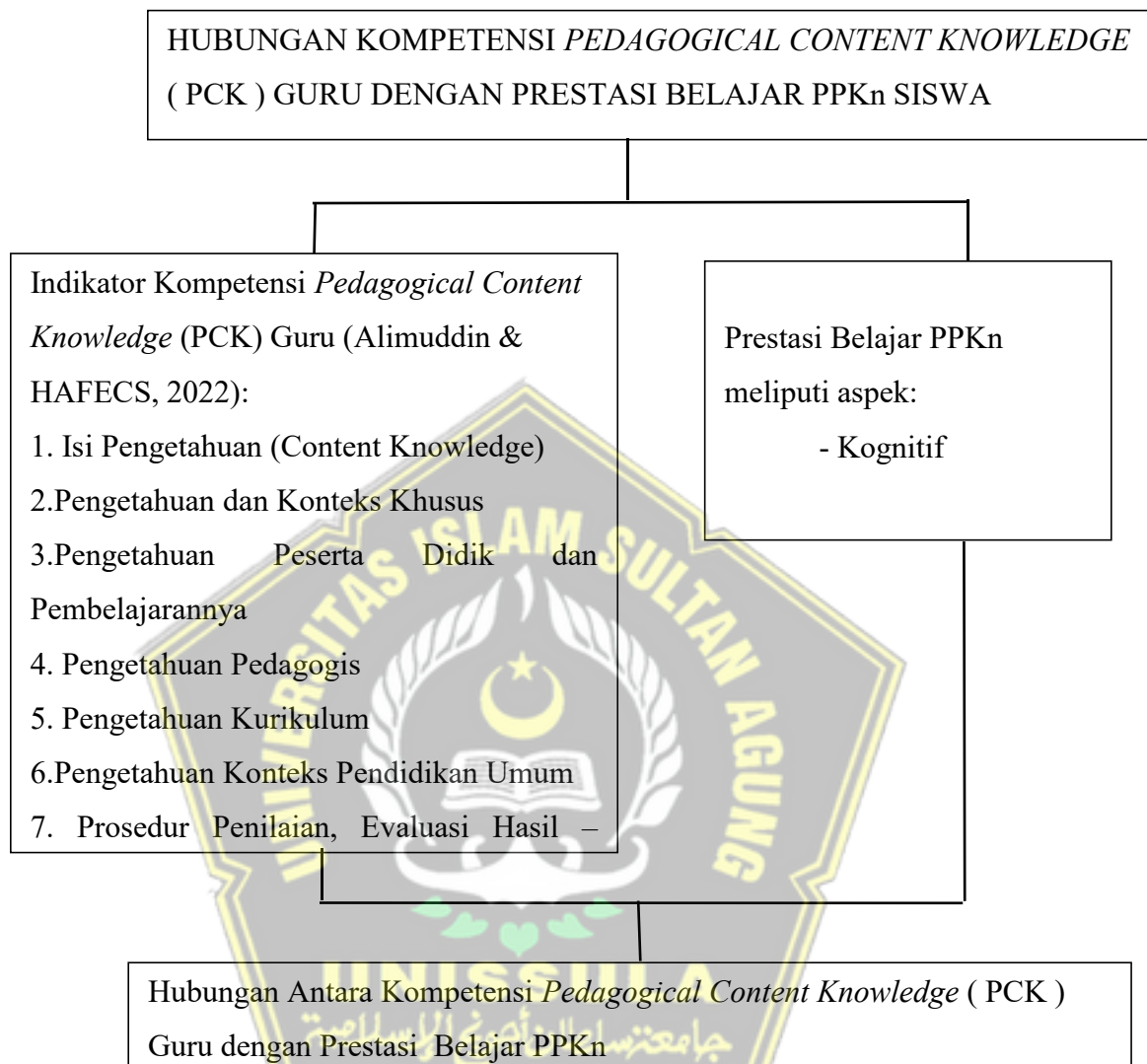
Penelitian - penelitian yang telah dilakukan tersebut menunjukkan bahwa kompetensi PCK guru sangat beragam. Di satu sisi ada beberapa guru yang benar-benar memaksimalkan kompetensi PCK yang dimilikinya. Namun, di sisi lain masih ada guru yang belum mengaplikasikan kompetensi PCK secara maksimal. Penelitian-penelitian tersebut di atas juga merupakan suatu pendukung untuk peneliti dalam melaksanakan

penelitian tentang hubungan kompetensi PCK guru dengan hasil belajar PPKn siswa kelas tinggi di SDN Tlogosari Wetan 01.

C. Kerangka Berpikir

Guru merupakan pihak yang paling dekat berhubungan dengan siswa dalam pelaksanaan pendidikan sehari-hari, dan guru merupakan pihak yang paling besar peranannya dalam menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Kompetensi *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Oleh karena itu, pembinaan dan pengembangan terhadap kompetensi guru khususnya kompetensi *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) guru merupakan hal mendasar dalam proses pendidikan. Prestasi belajar siswa merupakan skala keberhasilan dalam menempuh pendidikan di sekolah formal. Ada banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yakni yang berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Dalam penelitian ini, yang akan dibahas yaitu prestasi belajar yang berasal dari faktor eksternal yakni faktor sekolah salah satunya adalah kompetensi *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) guru. Kompetensi PCK guru yang diimplementasikan dengan baik akan berimbas terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian ada pengaruh yang terjadi antara kompetensi *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) guru dengan prestasi belajar siswa.

Adapun kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.3 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Berdasarkan pada uraian kajian teori dan kerangka berpikir diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Ada hubungan antara kompetensi *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) guru dengan prestasi belajar PPKn siswa kelas tinggi SDN Tlogosari Wetan 01”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional (*Correlational Research*). Menurut Sugiyono (2018) penelitian korelasional adalah penelitian yang akan melihat hubungan antara dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini akan melihat hubungan antara dua variabel, yaitu kompetensi *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) guru dengan prestasi belajar siswa kelas tinggi SDN Tlogosari Wetan 01.

Adapun gambar desain penelitian korelasional sebagai berikut:



Keterangan:

X = Kompetensi *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) Guru

Y = Prestasi Belajar Siswa

(Sugiyono, 2018)

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah suatu wilayah yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki karakteristik dan kriteria tertentu untuk dipelajari peneliti kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dalam

penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tinggi SDN Tlogosari Wetan 01 dengan jumlah 100 siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik dari populasi (Sugiyono, 2015). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan jenis *Probability Sampling* dengan teknik *Simple Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2017:82) *Simple Random Sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini peneliti merujuk pada tabel Krejcie dan Morgan yaitu apabila total jumlah populasi mendekati angka 100 orang, maka dapat disimpulkan sampel yang ditarik yaitu sebanyak 80 orang.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang dikaji, telah ditempuh pengumpulan data dengan cara melalui angket dan dokumentasi. Kedua instrumen tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Angket

Angket merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung. Instrumen angket berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Peneliti memberikan angket kepada

siswa berkaitan dengan kompetensi PCK guru. Setelah itu peneliti menyimpulkan hasil dari angket yang telah diisi oleh siswa.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang menghimpun dan menganalisis dokumen - dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah foto - foto pada saat peneliti melakukan penelitian, dan prestasi belajar PPKn siswa SD kelas tinggi di SDN Tlogosari Wetan 01.

D. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2018) mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket dan dokumentasi.

1. Lembar Angket

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket tertutup yang diberikan kepada siswa kelas tinggi untuk mengetahui kompetensi PCK guru. Penelitian ini menggunakan angket berupa skala likert, yaitu skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat. Dengan skala likert ini, responden diminta untuk melengkapi kuisioner yang mengharuskan mereka untuk menunjukkan tingkat persetujuannya pada serangkaian pertanyaan (Hanafiah,dkk. 2020 : 113).

Berikut pemberian skor untuk setiap jenjang skala likert baik itu pertanyaan positif maupun negatif yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1 Skor angket berdasarkan skala likert

Jawaban	Gradasi Positif	Gradasi Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang - kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Beriku merupakan kisi - kisi pembuatan angket dalam instrument Kompetensi PCK guru yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2 Kisi - kisi instrumen Kompetensi PCK guru

No.	Sub variabel	Indikator	No. pertanyaan	Jumlah pertanyaan
1.	Isi pengetahuan	Pemahaman Materi yang diajarkannya	1,4	2
2.	Pengetahuan & konteks khusus	Guru mampu menjelaskan tujuan materi yang dipelajari	9	1
		membuat peserta didik lebih mudah dalam memahami materi.	10	1
		meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar	11, 19	2
3.	Pengetahuan peserta didik & pembelajarannya	memahami peserta didik agar pembelajaran menjadi	8, 20	2

		efektif.		
		Mampu mewujudkan pembelajaran yang efektif, menggunakan media pembelajaran yang menarik dan kreatif.	7	1
		Mengidentifikasi kesulitan belajar siswa	6, 16	2
4.	Pengetahuan pedagogis	Dalam proses pembelajaran guru mampu menggunakan bahasa yang mudah difahami siswa	13, 14	2
		menguasai materi pelajaran	12	1
5.	Pengetahuan kurikulum	memahami konsep antara topik yang dipelajari dan keterkaitannya dengan konsep yang ada pada mata pelajaran lain.	15	1
6.	Pengetahuan konteks pendidikan	Memahami teori belajar, pendekatan, stategi, metode, dan teknik pembelajaran.	3	1
7.	Prosedur Penilaian, Evaluasi Hasil – Tujuan	Penilaian terhadap perkembangan peserta didik	2, 17	2
		Mengevaluasi hasil dari	5, 18	2

	Pendidikan, Sasaran, Maksud dan Nilai.	proses pembelajaran dikelas		
Jumlah				20

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai prestasi belajar siswa. Adapun teknik pengumpulan data terhadap prestasi belajar ini adalah dengan mengambil data yang sudah tersedia, yaitu nilai ulangan siswa pada mata pelajaran PPKn yang merupakan hasil penilaian oleh guru. Untuk mengukur variabel Y, peneliti menggunakan nilai UAS PPKn kelas tinggi tahun 2022 / 2023.

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2015).

Analisis deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai hasil pengukuran terhadap kedua variabel, yakni kompetensi PCK guru dan prestasi belajar siswa. Besaran statistik deskriptif antara lain rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), frekuensi terbanyak (*mode*), simpangan baku (*standard deviation*). Di samping itu

data setiap variabel penelitian ditampilkan dalam bentuk distribusi normal dan gambar grafik.

2. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan linieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Hal tersebut didasarkan asumsi bahwa statistik parametris digunakan jika variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan software SPSS pada taraf signifikansi 5%. Skor berdistribusi normal jika nilai *Sig. Kolomogorov- Smirnov* lebih besar dari 0,05 dan sebaliknya apabila nilai *Sig. Kolomogorov Smirnov* kurang dari 0,05 skor dikatakan tidak berdistribusi normal atau berdistribusi bebas.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linearitas menggunakan bantuan software SPSS melalui *Deviation from Linearity*. Penentuan linieritas terlihat pada nilai signifikansi dari *Deviation from Linearity* jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 maka dinyatakan

hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat linear. Sebaliknya apabila nilai signifikansi dari *Deviation from Linearity* lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat tidak linear.

3. Analisis Akhir (Analisis Hipotesis)

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat digeneralisasi. Teknik analisis akhir (pengujian hipotesis) digunakan beberapa teknik analisis yaitu analisis regresi linier sederhana, analisis korelasi sederhana, dan koefisien determinasi. Hal ini digunakan agar penelitian ini dapat menggambarkan hubungan antara kompetensi *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) guru dengan prestasi belajar siswa, menggambarkan seberapa besar pengaruh yang terjadi antara kompetensi *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) guru dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn, serta mengetahui persentase pengaruh yang terjadi antara kompetensi *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) guru dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi / diubah-ubah atau dinaik - turunkan. Manfaat dari hasil analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat

dilakukan untuk peningkatan variabel independen atau tidak (Sugiyono, 2012). Persamaan regresi dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

(Sugiyono, 2012: 261)

Keterangan:

Y = subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi

X = subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

b. Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana (*Bivariate Correlation*) digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi yang dikalikan dengan 100%. Koefisien determinasi digunakan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tlogosari Wetan 01 Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Jumlah siswa kelas tinggi SDN Tlogosari Wetan 01 sebanyak 100 siswa. Sedangkan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 80 siswa kelas tinggi.

Untuk memperoleh data mengenai kompetensi PCK guru, peneliti menggunakan angket persepsi siswa tentang Kompetensi PCK guru dengan 20 pernyataan yang dibagikan kepada responden yang jumlahnya 80 siswa kelas tinggi. Dan untuk memperoleh data mengenai prestasi belajar, peneliti menggunakan dokumentasi nilai ulangan akhir semester 2 Tahun ajaran 2022 / 2023 yang berjumlah 80 siswa kelas tinggi.

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk menganalisis sejumlah data yang dikumpulkan sehingga memperoleh gambaran mengenai suatu variabel. Analisis deskriptif data setiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Angket Kompetensi PCK Guru

Data pada variabel kompetensi PCK guru menggunakan angket. Instrumen angket mempunyai item sebanyak 20 item, setiap item pernyataan memiliki empat alternatif jawaban yang dapat dipilih responden. Skoring setiap item dilakukan dengan memberikan angka berjenjang antara skor 1 sampai dengan 4 menurut jenis itemnya. Dengan

demikian, skor maksimum yang dapat diperoleh adalah $20 \times 4 = 80$ dan skor minimum $20 \times 1 = 20$. Data kompetensi PCK guru siswa kelas tinggi SDN Tlogosari Wetan 01 Kecamatan Pedurungan Kota Semarang dapat dilihat pada tabel statistik berikut :

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Kompetensi PCK guru

Statistics		
Angket PCK		
N	Valid	80
	Missing	0
Mean		63,1125
Std. Error of Mean		,90183
Median		66,5000
Mode		70,00
Std. Deviation		8,06617
Variance		65,063
Range		25,00
Minimum		49,00
Maximum		74,00
Sum		5049,00

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata sebesar 63,1, median 66,5, modus 70, dan standar deviasi 8,06. Skor tertinggi yang diperoleh adalah 74, sedangkan skor terendah adalah 49.

Maka tabel distribusi frekuensi untuk variabel kompetensi pedagogik guru sesuai langkah menurut Sugiyono (2010: 36) adalah sebagai berikut:

a. Rentang Skor

= skor maksimal - skor minimal

$$= 74 - 49 = 25$$

b. Menghitung Jumlah Kelas (K) dengan *Sturges*:

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } N$$

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } 80$$

$$K = 1 + 3,3 (1,90)$$

$$K = 1 + 6,28$$

$$K = 7,28 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

c. Menghitung panjang Kelas Interval

$$= \frac{25}{7} = 3,57 \text{ dibulatkan menjadi } 4$$

Maka didapat panjang kelas interval 4, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Data Kompetensi PCK Guru

Interval	Frek. Absolut	Frek. Relatif
74 - 78	1	1,25%
69 - 73	33	41,25%
64 - 68	13	16,25%
59 - 63	7	8,75%
54 - 58	9	11,25%
49 - 53	17	21,25%
Jumlah	80	100%

Sedangkan kecenderungan skor variabel kompetensi PCK guru dapat diperoleh berdasarkan perhitungan berikut ini.

1) Perhitungan nilai rata – rata (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i)

a) nilai rata – rata ideal (M_i) = $\frac{1}{2} (74 + 49) = 61,5$ dibulatkan menjadi 62

b) standar deviasi ideal (SD_i) = $\frac{1}{6} (74 - 49) = 4,16$ dibulatkan menjadi 4

2) Batasan - batasan kategori kecenderungan

a) Rendah = Min s/d $M_i - 1 SD_i$

$$= 49 \text{ s/d } 62 - 4$$

$$= 49 \text{ s/d } 58$$

b) Sedang = $M_i - 1 SD_i$ s/d $M_i + 1 SD_i$

$$= 58 \text{ s/d } 66$$

c) Tinggi = $M_i + 1 SD_i$ s/d Max

$$= 66 \text{ s/d } 74$$

Berdasarkan pengkategorian tersebut, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi kategori kecenderungan kompetensi PCK guru.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kategori Kompetensi PCK Guru

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Rendah	49 - 58	26	32,50%
2	Sedang	58 - 66	13	16,25%
3	Tinggi	66 - 74	41	51,25%
Jumlah			80	100,00%

Hasil kategori yang disajikan pada tabel di atas dapat pula digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4.1 Diagram Kecenderungan Kompetensi PCK Guru

Dari data skor kompetensi PCK guru diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi PCK guru kelas tinggi SDN Tlogosari Wetan 01 Kecamatan Pedurungan Kota Semarang memiliki skor tertinggi 74 dan skor terendah 49. Sebanyak 32,5% responden mendapat kriteria rendah, 16,25% responden mendapat kriteria sedang, dan 51,25% mendapat kriteria tinggi. Data tersebut menunjukkan bahwa kompetensi PCK guru terbanyak pada kategori tinggi.

2. Prestasi Belajar

Data prestasi belajar yang diperoleh melalui metode dokumentasi adalah nilai Ulangan Akhir Semester 2. Variabel prestasi belajar PPKn siswa terdiri dari nilai kognitif. Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat dilihat tabel statistik sebagai berikut :

Tabel 4.4 Statistik Prestasi Belajar PPKn

Statistics		
Prestasi belajar		
N	Valid	80
	Missing	0
Mean		75,0250
Median		80,0000
Mode		58,00 ^a
Std. Deviation		17,20537
Variance		296,025
Range		65,00
Minimum		30,00
Maximum		95,00
Sum		6002,00
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar sebesar 75, median 80, modus 83, dan standar deviasi 17,21. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 95, sedangkan nilai terendah adalah 30. Dari data prestasi belajar kognitif tersebut maka tabel distribusi frekuensi menurut Sugiyono (2010: 36) adalah sebagai berikut.

a. Menentukan jumlah kelas interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 80 \\
 &= 1 + 3,3 (1,9) \\
 &= 1 + 6,28 \\
 &= 7,28 \text{ dibulatkan menjadi } 7
 \end{aligned}$$

b. Menghitung rentang data

$$\begin{aligned} R &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 95 - 30 \\ &= 65 \end{aligned}$$

c. Menghitung panjang kelas

$$\begin{aligned} P &= \text{rentang} : \text{jumlah kelas} \\ &= 65 : 7 \\ &= 9,2 \text{ dibulatkan menjadi } 9. \end{aligned}$$

Berikut ini tabel distribusi prestasi belajar PPKn siswa:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi prestasi Belajar

Interval	Frek. Absolut	Frek. Relatif
90 - 99	22	27,50%
80 - 89	19	23,70%
70 -79	11	13,75%
60 - 69	9	11,25%
50 -59	14	17,50%
40 - 49	2	2,50%
30 - 39	3	3,75%
Jumlah	80	100%

Sedangkan kecenderungan skor variabel prestasi belajar PPKn dapat diperoleh berdasarkan perhitungan berikut ini.

1) Perhitungan nilai rata – rata (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i)

a) nilai rata – rata ideal (M_i) = $\frac{1}{2} (95 + 30) = 62,5$ dibulatkan menjadi 63

b) standar deviasi ideal (SDi) = $1/6 (95 - 30) = 10,8$ dibulatkan menjadi 11

2) Batasan – batasan kategori kecenderungan

a) Rendah = Min s/d $Mi - 1 SDi$

$$= 30 \text{ s/d } 52$$

b) Sedang = $Mi - 1 SDi$ s/d $Mi + 1 SDi$

$$= 52 \text{ s/d } 74$$

c) Tinggi = $Mi + 1 SDi$ s/d Max

$$= 74 \text{ s/d } 95$$

Berdasarkan kategori tersebut, maka tabel distribusi frekuensi prestasi belajar PPKn sebagai berikut.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Kategori Prestasi Belajar PPKn

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Rendah	30 - 52	10	12,50%
2	Sedang	52 - 74	19	23,75%
3	Tinggi	74 - 95	51	63,75%
	Jumlah		80	100,00%

Hasil kategori yang disajikan pada tabel di atas dapat pula digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4.2 Diagram Kecenderungan Prestasi Belajar PPKn

Dapat disimpulkan bahwa Prestasi belajar siswa kelas tinggi SDN Tlogosari Wetan 01 Kecamatan Pedurungan Kota Semarang yaitu, 10 siswa atau sekitar 12,5 % mendapatkan kategori rendah, sebanyak 19 siswa atau sekitar 23,75% mendapatkan kategori sedang, dan sebanyak 51 siswa atau sekitar 63,75% mendapatkan kategori tinggi.

B. Hasil Analisis Data Penelitian

1. Hasil Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 26 dengan rumus *Kolmogorov Smirnov*. Untuk menentukan normalitas dari data tersebut cukup membaca pada nilai signifikansi (Asymp Sign 2-tailed). Jika signifikansi kurang dari 0,05, maka kesimpulannya data tak berdistribusi normal. Tetapi jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal. Hasil dari perhitungan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,62716044
Most Extreme Differences	Absolute	,090
	Positive	,058
	Negative	-,090
Test Statistic		,090
Asymp. Sig. (2-tailed)		,166 ^c
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut, diketahui bahwa nilai signifikan (Asymp.Sig 2-tailed) sebesar 0,166 lebih besar dari 0,05. maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *kolmogorov - smirnov* diatas, dapat disimpulkan bahwa data distribusi normal.

b. Uji Linieritas

Untuk melihat linieritas dua variabel peneliti menggunakan bantuan SPSS 26. Hubungan dua variabel dikatakan linier apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hubungan antara dua variabel tidak linier. Hasil dari penghitungan uji linieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Angket PCK	Between Groups	(Combined)	21760,236	20	1088,012	39,486	,000
		Linearity	20884,420	1	20884,420	757,932	,000
		Deviation from Linearity	875,816	19	46,096	1,673	,068
	Within Groups		1625,714	59	27,554		
	Total		23385,950	79			

Berdasarkan nilai signifikan (sig): dari output diatas, diperoleh nilai Deviation From Linearity sig. adalah 0,068 lebih besar dari 0,05. maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel kompetensi PCK guru (X) dengan variabel Prestasi Belajar Siswa (Y).

c. Uji Analisis Akhir (Uji Hipotesis)

1.) Analisis Regresi Linier Sederhana

Dalam uji hipotesis ini, peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana karena hanya menggunakan dua variabel. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan SPSS 26 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20884,420	1	20884,420	651,195	,000 ^b
	Residual	2501,530	78	32,071		
	Total	23385,950	79			
a. Dependent Variable: Prestasi Belajar						
b. Predictors: (Constant), Angket PCK						

Berdasarkan output diatas digunakan untuk menentukan taraf signifikan atau linieritas dari regresi. Kriterianya dapat ditentukan berdasarkan uji F atau uji nilai Signifikan (Sig.). Cara yang paling mudah dengan uji Sig., dengan ketentuan, jika Nilai Sig. < 0,05, maka model regresi adalah linier, dan berlaku sebaliknya. Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai Sig. = 0,000 yang berarti < kriteria signifikan (0,05), dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan artinya, model regresi linier memenuhi kriteria linieritas.

Tabel 4.10 Model Persamaan Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-52,192	5,025		-10,386	,000
	Angket PCK	2,016	,079	,945	25,519	,000
a. Dependent Variable: Prestasi Belajar						

Berdasarkan Tabel diatas dapat mengetahui model persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada di kolom Unstandardized Coefficients B. Berdasarkan tabel ini diperoleh model persamaan regresi : $Y = 52,192 + 2,016 X$

2.) Analisis Korelasi Sederhana

Uji Korelasi Sederhana ini dimaksudkan untuk menguji keberartian hubungan masing-masing variabel bebas dan terikat yaitu antara kompetensi PCK guru (X) dan prestasi belajar siswa (Y). Hasil dari analisis korelasi sederhana adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11 Hasil Uji Korelasi Sederhana

Correlations			
		Kompetensi PCK guru	Prestasi Belajar
Kompetensi PCK guru	Pearson Correlation	1	,945**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	80	80
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	,945**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Diketahui nilai r hitung untuk hubungan kompetensi PCK guru (X) dengan Prestasi Belajar Siswa (Y) adalah sebesar $0,945 > r \text{ tabel } 0,220$. maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel Kompetensi PCK guru dengan variabel Prestasi Belajar. Berdasarkan tabel diatas

diperoleh nilai korelasi 0,945 (koefisien mendekati angka 1), maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kompetensi PCK guru dan prestasi belajar sangat erat.

3.) Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 26. Berikut ini tabel hasil analisis koefisien determinasi.

Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,945 ^a	,893	,892	5,66312
a. Predictors: (Constant), Kompetensi PCK guru				

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas diperoleh nilai R Square atau koefisien determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD yang diperoleh adalah 0,893 atau 89,3% yang dapat ditafsirkan bahwa variabel Kompetensi PCK guru memiliki pengaruh kontribusi sebesar 89,3% terhadap variabel Prestasi Belajar Siswa dan 10,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang tidak dikaji dalam penelitian ini..

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di SDN Tlogosari Wetan 01 Kecamatan Pedurungan Kota Semarang adalah untuk mengetahui “Apakah terdapat hubungan antara Kompetensi *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) guru dengan prestasi belajar PPKn siswa kelas tinggi di SDN Tlogosari Wetan 01 ?”.

Hasil analisis regresi linear sederhana, diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara kompetensi PCK guru dengan prestasi belajar siswa kelas tinggi SDN Tlogosari Wetan 01 Kecamatan Pedurungan Kota Semarang semester II tahun 2022 / 2023. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,000 dimana $0,000 < 0,05$ maka dikatakan ada hubungan antara kompetensi PCK guru dengan prestasi belajar siswa.

Selain itu berdasarkan analisis korelasi sederhana diperoleh nilai korelasi 0,945. nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ada dikategori erat / kuat.

Berdasarkan hasil uji analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel Kompetensi PCK guru memiliki pengaruh kontribusi sebesar 89,3% terhadap variabel Prestasi Belajar Siswa dan 10,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Dari Analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat hubungan antara Kompetensi *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) guru dengan Prestasi Belajar PPKn siswa kelas tinggi di SDN Tlogosari Wetan 01 Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis serta hasil pembahasan yang telah dikemukakan peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Terdapat hubungan yang signifikan antara Kompetensi *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) guru dengan Prestasi Belajar PPKn siswa kelas tinggi SDN Tlogosari Wetan 01 Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai analisis regresi linier sederhana diketahui nilai signifikan (sig.) sebesar 0,000 lebih kecil dari < probabilitas 0,05. Selain itu hubungan kedua variabel penelitian ada dikategori erat / kuat dilihat dari hasil analisis korelasi sederhana diperoleh nilai korelasi 0,945. Dan hasil uji analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel Kompetensi PCK guru memiliki pengaruh kontribusi sebesar 89,3% terhadap variabel Prestasi Belajar Siswa dan 10,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

Kompetensi *Pedagogical Content Knowledge* ini dapat dikembangkan guru dalam mata pelajaran lainnya selain mata pelajaran PPKn dan dapat diterapkan dikelas rendah selain dikelas tinggi untuk meningkatkan Prestasi Belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, Z., & HAF ECS. (2022). *Materi Pelatihan Pengetahuan Konten Pedagogis*. <https://hafecs.id/modul-pedagogical-content-knowledge/>
- Ayuningtyas, A. D., & Apriandi, D. (2020). Pedagogical Content Knowledge (PCK) pada Mahasiswa Calon Guru Matematika. *NUMERICAL: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3, 119–130. <https://doi.org/10.25217/numerical.v3i2.616>
- Barut, M. E. O., Wijaya, A., & Retnawati, H. (2020). “Analisis hubungan antara pedagogical content knowledge guru matematika dan prestasi belajar siswa sekolah menengah pertama”. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*. 15, (2), 178-189.
- Diana Sari. (2017). Cinta Tanah Air dan Salafus Shalih. Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan, p-ISSN 259, 64-72.
- Djamarah, S. B.(2018).*Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya:Usaha Nasional
- Fitriani, R.A. (2022). *Pengaruh Pedagogical Content Knowledge (PCK) Guru Terhadap Motivasi Belajar dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survei Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Di Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021)*. Skripsi pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Universitas Siliwangi Tasikmalaya.
- Hendra. (2019). “Internalisasi Nilai Religius dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Daerah Tertinggal”. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Education*. 11, (1), 84–94.
- Husna, z. (2022).*Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Pedagogical content knowledge (PCK) Pada Siswa SMA*. Skripsi Pada FTK UIN Ar-raniry Darussalam Banda Aceh : tidak diterbitkan.
- Ihsan. (2017). “Kecenderungan Global Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan di Sekolah”. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*. 2, (2), 49-59.
- Larasati, V., & Gafur, A. (2018).” *Hubungan kompetensi pedagogis dan kompetensi profesional guru PPKn dengan prestasi belajar siswa sekolah menengah*”.*Jurnal Civics : Media Kajian Kewarganegaraan*. 15, (1), 45-51.
- Rusman (2018). belajar adalah proses hubungan terhadap seluruh situasi yang terdapat disekitar individu.
- Sabila.I.Y. (2023). *Hubungan Antara Perhatian Ibu Berkarakter Dengan Prestasi Belajar Tematik Siswa Kelas III A Dan III B MIN 2 Boyolali Tahun Ajaran 2022/2023*. Skripsi Pada FIT UIN Raden Mas Said Surakarta : tidak diterbitkan.
- Setiawan, Maryani & Nandi (2018). “*Pedagogical Content Knowledge (PCK) Guru Geografi SMA*”. *Jurnal ilmiah ilmu sosial*.4, (1), 12-21.

- Situmorang,E (2020). *Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa*. Skripsi pada fakultas psikologi USM.
- Sugiyono. (2018). “*Metode Penelitian : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*” Alfabeta.
- Syafi’i, Ahmad. dkk. (2018). Studi tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. 2(2), 115-123
- Wibiyanti, P.Z. (2021). *Pedagogical Content Knowledge (PCK) Guru Dalam Pembelajaran IPA Di SMP Negeri Tempeh Lumajang Pada Materi Pemanasan Global*. Skripsi pada FTIK UIN Jember
- Zulfikar Alimuddin, F. K. (2019). *Cara Mengajar Lebih Efektif dengan Menggunakan PCK (Bagi Guru Matematika&Sains)*. Barito Kuala:HAFECS Press.

